

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK
DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

**OLEH:
VERONIKA SITANGGANG
18.833.0253**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/4/23

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK
DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI



**OLEH:
VERONIKA SITANGGANG
18.833.0253**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)10/4/23

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK
DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**OLEH:
VERONIKA SITANGGANG
18.833.0253**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/4/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Nama : Veronika Sitanggang

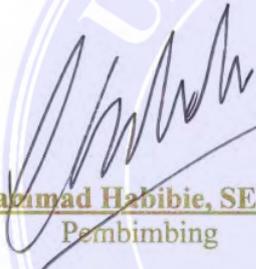
NPM : 18.833.0253

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Muhaimad Habibie, SE, M.Ak)

Pembimbing

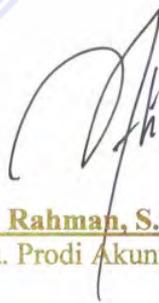

(Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA)

Pembanding

Mengetahui :


(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 27 Januari 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021” yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Veronika Sitanggang
NPM. 18.833.0253

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTIGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Veronika Sitanggang
NPM : 18.833.0253
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 27 Januari 2023
Yang menyatakan,

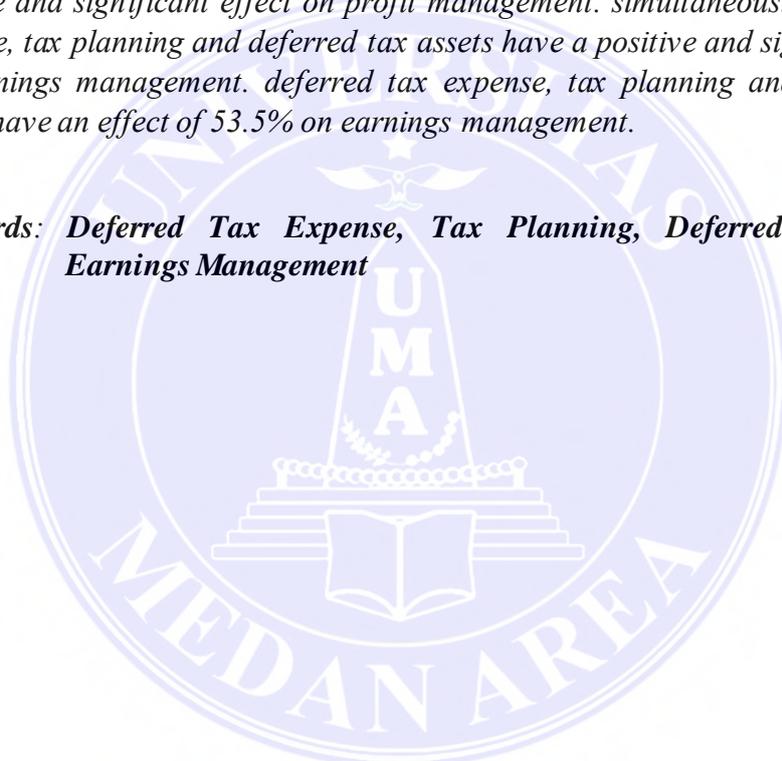


Veronika Sitanggang
NPM 18.833.0253

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of deferred tax expenses, tax planning and deferred tax assets on profit management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange in 2017-2021 either partially or simultaneously. The type of data used in this research is quantitative data. The sample was selected using a purposive sampling technique where there were 12 samples from a total population of 64 companies. Data is processed using statistical data processing tools, namely SPSS v.25 and Microsoft Office Excel software. The results of the study show that partially deferred tax expenses have a positive and significant effect on profit management, tax planning has a positive and significant effect on profit management, and deferred tax assets have a positive and significant effect on profit management. Simultaneously deferred tax expense, tax planning and deferred tax assets have a positive and significant effect on earnings management. Deferred tax expense, tax planning and deferred tax assets have an effect of 53.5% on earnings management.

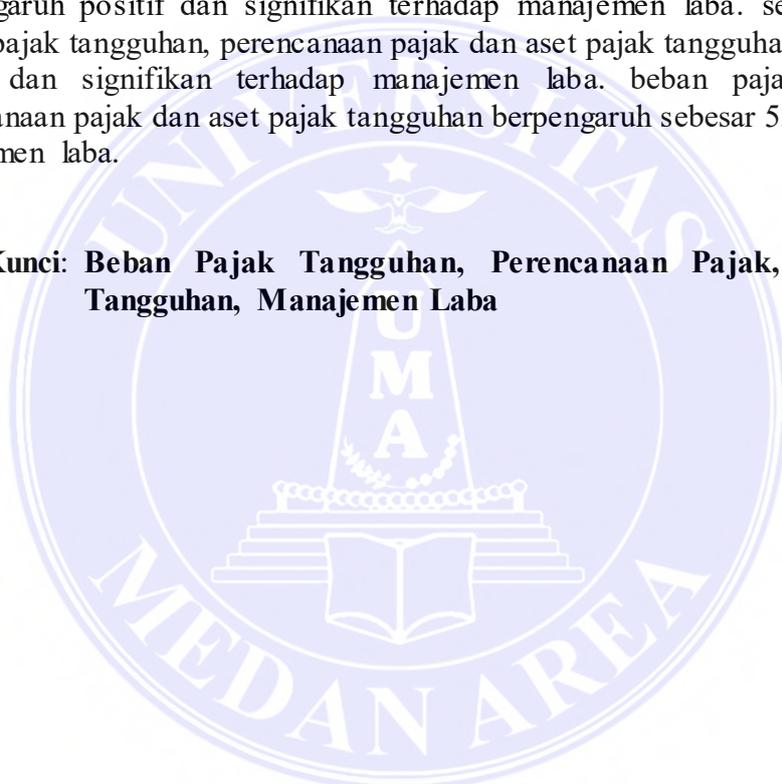
Keywords: *Deferred Tax Expense, Tax Planning, Deferred Tax Assets, Earnings Management*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana terdapat 12 sampel dari jumlah populasi terdapat 64 perusahaan. data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik yaitu SPSS v.25 dan Software Microsoft Office Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. secara simultan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh sebesar 53,5% terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: **Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Manajemen Laba**



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan, pada tanggal 29 Maret 1999 dari Ayah Janner Sitanggang dan Ibu Yustina Situngkir. Peneliti merupakan putri ke 3 dari 4 bersaudara. Tahun 2017 Peneliti lulus dari SMKS RIS MADUMA SUMBUL dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Peneliti salah satu penerima beasiswa uang kuliah tunggal (UKT) tahun 2021, dan peneliti juga mengikuti PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) pada tahun 2021 dan KBMI (Kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia) pada tahun 2021.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, skripsi ini disusun dengan judul: **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”**

Dengan selesainya skripsi ini, mengucapkan terima kasih sebesar-sebesar-nya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area dan selaku Dosen Sekretaris peneliti yang telah memberikan saran kepada peneliti.
4. Bapak Muhammad Habibie, SE., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah membimbing peneliti dari awal penelitian hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Penguji peneliti, yang telah memberi saran dan masukan kepada peneliti.
6. Ibu Shabrina Tri Asti Nasution, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan peneliti saran dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku ketua sidang yang telah memberikan saran dan arahan yang baik kepada peneliti dalam perbaikan skripsi ini.
8. Ibu tercinta Yustina Situngkir yang selalu memberikan dukungan, doa, nasehat, dan kasih sayang serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah peneliti, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Peneliti berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
9. Saudara kandung peneliti yaitu Kakak tercinta Marlina Sitanggang, Nelli Sitanggang dan Adek tercinta Putri Ayu Sitanggang yang selama ini memeberikan motivasi, dukungan dan doa kepada peneliti.
10. Rekan teman saya Jefri Lingga yang telah membantu dan memberikan dukungan dan semangat.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi Pajak.

Medan, 27 Januari 2023



Veronika Sitanggang

DAFTAR ISI

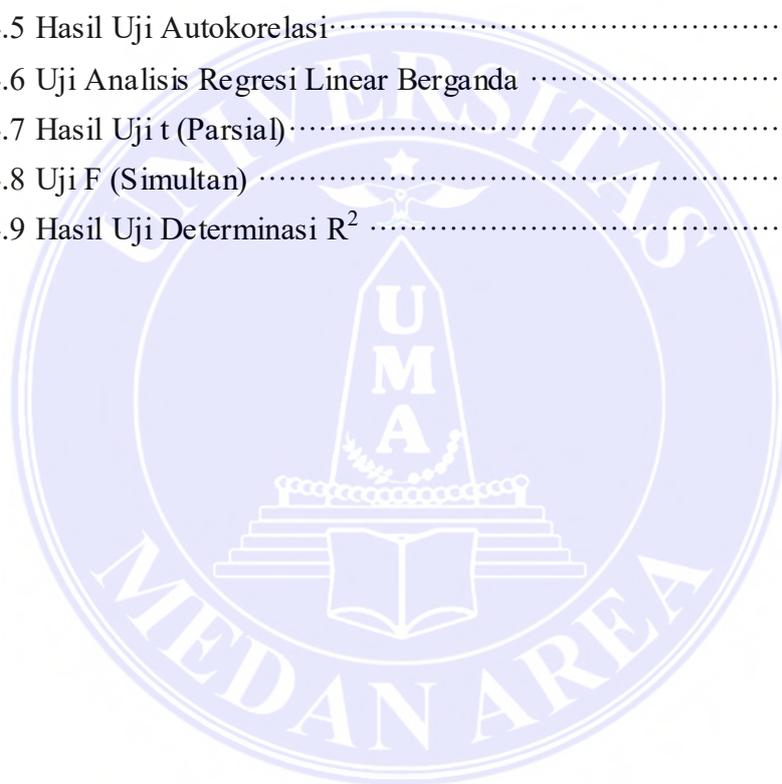
	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency theory</i>).....	9
2.2 Manajemen Laba	13
2.2.1 Pengertian Manajemen Laba.....	13
2.2.2 Faktor Manajemen Laba	14
2.2.3 Motivasi Manajemen Laba.....	15
2.3 Beban Pajak Tangguhan	17
2.4 Perencanaan Pajak	19
2.4.1 Pengertian Pajak.....	19
2.4.2 Fungsi Pajak	20
2.4.3 Pengertian Perencanaan Pajak	21
2.4.4 Tujuan Perencanaan Pajak	22
2.4.5 Strategi Perencanaan Pajak	23
2.5 Aset Pajak Tangguhan.....	24
2.6 Penelitian Terdahulu.....	25
2.7 Kerangka Konseptual	26
2.8 Hipotesis Penelitian	27

2.8.1	Pengembangan Hipotesis	27
2.8.1.1	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba ...	27
2.8.1.2	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba	29
2.8.1.3	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	30
2.8.1.4	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	31
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.1.1	Jenis Penelitian.....	34
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	34
3.1.3	Waktu Penelitian.....	34
3.2	Populasi dan Sampel.....	35
3.2.1	Populasi.....	35
3.2.3	Sampel.....	35
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.3.1	Jenis Data	36
3.3.2	Sumber Data.....	37
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	37
3.4.1	Manajemen Laba (Y)	37
3.4.2	Beban Pajak Tangguhan (X ₁).....	38
3.4.3	Perencanaan Pajak (X ₂).....	39
3.4.4	Aset pajak tangguhan (X ₃).....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Teknik Analisis Data	41
3.6.1	Statistik Deskriptif	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.6.2.1	Uji Normalitas Data.....	42
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	42
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	43
3.6.2.4	Uji Autokolerasi	43
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.4	Uji Hipotesis	45
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t)	45
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	45
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinasi R ²	46

BAB IV HASIL PENELITIAN	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	51
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	55
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.5 Hasil Uji Hipotesis	58
4.5.1 Hasil Uji t (Parsial)	58
4.5.2 Hasil Uji F (Simultan).....	59
4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.6 Pembahasan	61
4.6.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	61
4.6.2 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	62
4.6.3 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	63
4.6.4 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	36
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 3.4 Uji Autokolerasi	44
Tabel 4.1 Tabulasi Data SPSS	48
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	58
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R^2	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Grafik Tabulasi Data	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot	52
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel.....	74
Lampiran 2. Kriteria Penarikan Sampel.....	74
Lampiran 3. Tabulasi Data SPSS.....	76
Lampiran 4. Hasil Olahan SPSS.....	78
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajer perusahaan menunjukkan data mengenai pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan untuk kemudian menjadi dasar pada saat pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh para pengambil keputusan baik pada pihak internal perusahaan maupun pada pihak eksternal perusahaan. Selain itu laporan keuangan yang disajikan oleh para manajer harus dapat menarik perhatian para investor. Hal ini disebabkan oleh keputusan para investor yang hanya bersedia untuk melakukan penanaman modal yang dimilikinya kepada perusahaan yang memiliki kinerja baik dan untuk menilai kinerja suatu perusahaan maka para investor akan memperhatikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan baik, para investor akan berharap mendapatkan *return* yang tinggi atas investasi mereka. *Return* yang tinggi akan menunjukkan bahwa risiko atas investasi mereka rendah (Wiyadi dkk., 2017).

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan memanipulasi angka – angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode atau prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen sesungguhnya, namun telah direayasa sedemikian rupa

sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen. Inilah yang disebut *agency problem* (Sulistyanto, 2008).

Manajemen sering memanfaatkan peluang untuk memainkan angka laba dalam rangka mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, salah satu contohnya manajemen berusaha meminimalkan pajak yang semestinya mereka bayar, dengan cara meningkatkan akrual untuk menjadikan angka laba lebih rendah. Jumlah pajak terutang dihitung berdasarkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena pajak berhubungan langsung dengan laba, di mana laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, maka manajemen memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba dengan rekayasa akrual untuk meminimalkan jumlah pajak (Astutik, 2016).

Permasalahan yang terjadi selama beberapa dekade dengan semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia, yaitu manajemen laba, alasannya: pertama, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*). Hal ini tentu sangat merugikan semua pihak, termasuk pihak yang mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut. Kedua, penyimpangan korporasi sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh manajer perusahaan tetapi melibatkan pemilik (owner), auditor internal, komisaris, regulator (pemerintah dan asosiasi profesi) dan akuntan publik. Ketiga, kasus penyimpangan itu tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang yang sistem bisnisnya memang belum terbangun dengan baik, namun juga di negara-negara maju yang sistemnya relatif telah tertata dengan baik (Sulistyanto, 2008).

Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu untuk menghindari penurunan laba dan untuk menghindari kerugian. Penelitian Agustia, (2014) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai probabilitas melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Walaupun demikian, terdapat kemungkinan terjadinya bias apabila menggeneralisasi seluruh beban pajak tangguhan sebagai komponen diskresioner. Hal ini disebabkan beban pajak tangguhan dapat timbul karena perbedaan yang tidak dapat dihindari antara standar akuntansi dan pajak.

Keinginan perusahaan dalam menghemat beban pajak menjadi lebih kecil membuat perusahaan tersebut memilih untuk meminimalkan dalam pembayaran perpajakan. Keinginan meminimalkan dalam pembayaran pajaknya dinamakan perencanaan pajak atau *tax planning* (Suandy, 2011). Setelah itu, beban pajak tangguhan juga bisa mempunyai pengaruh pada manajemen laba dalam motivasi efisiensi pajak dengan cara mempercepat biaya untuk mengefisiensi pajak dan menunda pendapatan, yang salah satu caranya dengan melakukan rekayasa beban pajak.

Manajemen laba biasanya perusahaan akan meminimalkan pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, karena pajak biasanya akan dianggap beban pada perusahaan. Untuk menghindari pajak secara legal biasanya perusahaan menjalankan proses perencanaan pajak, karena perencanaan pajak dapat dikatakan sebagai cara aman guna menghindari pajak karena tidak melanggar peraturan atau standart yang berlaku. Tetapi perencanaan pajak merugikan pemerintah karena

dapat mengurangi APBN yang diterima oleh pemerintah (Larastomo dkk, 2016). Hal ini dijalankan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang menjadi beban perusahaan tanpa melakukan kecurangan, sehingga pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dapat menjadi lebih banyak.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2013) aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 Revisi 2012 menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Perusahaan yang ingin menunjukkan citra yang baik dihadapan para investor maka, terkadang perusahaan melakukan hal yang melanggar peraturan yang berlaku. Salah satu fenomena yang dijadikan sebagai latar belakang pada penelitian ini yakni kasus kecurangan manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan di Indonesia, karena kasus kecurangan yang terjadi pada berbagai perusahaan yang ada di Indonesia dapat dibilang tinggi. Salah satu contoh kasus kecurangan perusahaan manufaktur yang berlangsung di Indonesia adalah kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau yang biasa disebut TPS Food. Kasus kecurangan TPS Food dimulai pada tahun 2018 dimana bisnis beras yang dijalankan oleh anak perusahaan TPS Food yang bernama PT Indo Beras Unggul terbukti mengoplos beras yang mereka jual. Setelah kejadian tersebut, TPS Food mulai mengalami

kesulitan dalam pembayaran bunga dan pokok obligasi dan pada akhirnya hal ini menjadi gagal bayar (www.cnbciindonesia.com).

Kasus manajemen laba lainnya juga ditemukan dalam kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang mana terjadi kisruh antara manajemen lama dengan manajemen baru. Manajemen lama diduga menggelembungkan laporan keuangan perusahaan periode 2017 sebesar 4 triliun rupiah. Selain itu ditemukan juga dugaan penggelembungan jumlah pendapatan dalam laporan keuangan senilai 662 miliar rupiah dan penggelembungan pos EBITDA sejumlah 329 miliar rupiah. Temuan lainnya terdapat pada aliran dana sejumlah 1,78 triliun rupiah kepada para pihak yang terafiliasi dengan manajemen yang lama (Finance.detik.com, 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencoba mengkaji permasalahan mengenai manajemen laba dalam hubungannya dengan perpajakan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016) dan Lubis (2018) membuktikan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Setyawan (2016) membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tundjung (2015) dan Astutik (2016) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Astutik (2016) pada perusahaan manufaktur bidang *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian yang tertera pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan dengan judul sebagai berikut **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap**

Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan aset pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta menerapkan teori-teori yang ada dan berhubungan dengan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan dan manajemen laba pada masa- masa tertentu.

2. Bagi Akademisi

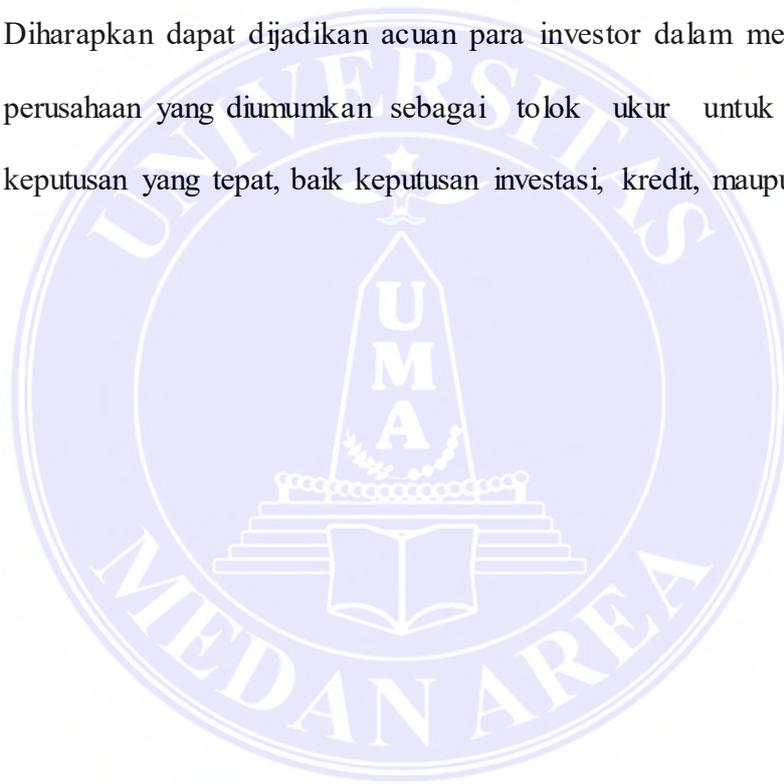
Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa besarnya pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan dapat digunakan untuk menilai kinerja yang dilakukan oleh manajemen.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi perusahaan untuk memahami manajemen laba beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan dalam pengelolaan perusahaan, terutama yang terkait dengan usaha dalam meminimalkan praktik manajemen laba pada perusahaan.

4. Bagi Investor

Diharapkan dapat dijadikan acuan para investor dalam memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik keputusan investasi, kredit, maupun yang lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency theory*)

Terdapat beberapa konsep mengenai teori keagenan. Salah satu konsep teori keagenan menurut Atmaja (2008) adalah hubungan keagenan atau *agency relationship* yang muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menggaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini muncul antara : (1) pemegang saham (*shareholders*) dengan para manajer, serta (2) *shareholders* dengan kreditor (*bondholders* atau pemegang obligasi).

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Anthony (2011) dan Govindarajan, (2011) adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agent mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di

dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut (Sartono, 2013:71).

Agency conflict antara manajer dan pemegang saham ini dapat terjadi terutama jika perusahaan memiliki excesscash flow tersebut oleh manajer kecenderungannya akan digunakan untuk meningkatkan kekuasaannya melalui investasi yang berlebihan dan pengeluaran yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan atau excessive perquisites Sartono (2013). *Agency conflict* dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Namun dengan munculnya pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya pengawasan (*Monitoring Cost*), yang sering disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*). Di dalam tiga masalah utama dalam hubungan agensi (Sartono, 2013):

a. Kontrol pemegang saham kepada manajer

Masalah kontrol meliputi beberapa masalah pokok, yaitu: tindakan agen yang tidak dapat diamati oleh prinsipal dan mekanisme pengendalian itu sendiri.

1) Tindakan agen yang tidak dapat diamati oleh prinsipal

Dalam kaitannya dengan kompensasi dan syarat-syarat yang timbul dalam hubungan agensi, tidak menjadikan para prinsipal mudah untuk memonitor tindakan para agen. Para pemegang saham tidak dalam posisi untuk memonitor aktivitas sehari-hari CEO untuk memastikan bahwa dia bekerja pada kepentingannya yang terbaik. Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang performa agen dan tidak pernah akan pasti dapat merasa bagaimana kontribusi upaya agen terhadap hasil aktual perusahaan, kecuali

agen memberikan informasi tambahan yang berupa informasi pribadi. Tanpa memonitornya, hanya agenlah yang mengetahui apakah dia bekerja atas kepentingan terbaik prinsipal. Selain itu, jelas hanya agen yang mengetahui lebih banyak tentang tugasnya dibandingkan prinsipal

2) Mekanisme pengendalian

Adanya tindakan agen yang tidak diketahui secara pasti oleh prinsipal tersebut memaksa prinsipal melakukan pengendalian dengan mekanisme pengendalian agar kepentingan yang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu melalui monitoring dan kontrak insentif. Monitoring, prinsipal dapat merancang sistem pengendalian yang menambah kemakmuran agen atas biaya kepentingan prinsipal. Sebagai contoh: audit pihak ketiga atas laporan keuangan perusahaan sebelum diserahkan kepada pemegang saham. Untuk dapat melakukan monitoring dengan baik dan efektif, prinsipal perlu mendefinisikan tugas-tugas agen sehingga menghasilkan informasi atau sinyal dalam proses monitoring yang akurat, terutama sekali terhadap penggunaan arus kas bebas oleh para manajer

b. Biaya yang menyertai hubungan agensi

Adanya perbedaan preferensi resiko dan tujuan kerja dari kedua pihak menyebabkan adanya biaya tambahan sebagai biaya agensi yang terdiri dari:

1) *Monitoring Cost*

Monitoring cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku manajer. Dalam hal ini, termasuk biaya audit, rencana kompensasi eksekutif dan biaya untuk memberhentikan manajer. Awalnya *agency cost* dibayar oleh prinsipal, namun Fama dan

Jensen (1983) menyatakan bahwa pada akhirnya agen-lah yang akan memikulnya karena kompensasi yang mereka terima sudah disesuaikan dengan biaya monitoring tersebut. Biaya kompensasi insentif berupa bonus dalam bentuk opsi saham.

2) *Bonding Cost*

Bonding cost adalah biaya pengikatan agenagar agenbertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik perusahaan. Para agenakan diberi kompensasi yang wajar dan bila mereka tidak bertindak sesuai dengan keinginan pemilik kompensasi tersebut tidak akan diberikan

3) *Residual Loss*

Meskipun sudah ada *monitoring* dan *bonding*, kadang kepentingan *shareholders* dan *agents* masih sulit diselaraskan karena itu muncul *agency losses* dari perbedaan kepentingan tersebut dan ini disebut *residual loss*. Residual loss menunjukkan *trade off* antara membatasi manajer dan memaksakan mekanisme kontrak yang didesain untuk mengurangi *agency problems*. Secara umum tidak ada perusahaan yang tidak memiliki biaya keagenan kecuali bagi perusahaan yang dimiliki dan dikelola sepenuhnya oleh seorang manajer

c. Menghindari dan meminimalisasi biaya agensi.

Kunci untuk memotivasi orang berperilaku dalam sikap yang memajukan tujuan organisasi terletak pada cara insentif organisasi menghubungkannya dengan dengan tujuan individu. Maka dalam hubungan agensi kembali kepada manusia itu sendiri dan mekanisme insentif yang diberlakukan. Hubungan personalitas antara kedua pihak tetap memegang peranan kunci bagi keberhasilan

pencapaian tujuan masing-masing pihak. Perbedaan preferensi tentang resiko dari agen, motif nonfinansial, kepercayaan prinsipal pada agen, kemampuan agen untuk penugasan kini dan prospek penugasan yang akan datang sangat mempengaruhi hubungan keagenan dan biaya agensi yang ditimbulkan. Prinsipal dalam posisinya mempunyai kepentingan untuk memperkecil biaya agensi yang timbul dan ini berlaku sebaliknya pada agen.

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Jadi penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (*agent*).

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya, perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginan tersebut dikenal dengan

istilah manajemen laba. Belkoui (2014) menyatakan bahwa *earnings management* adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Hal ini adalah salah satu contoh yang mencolok dari akuntansi yang dirancang.

Menurut Fahmi (2013) manajemen laba (*earnings managemen*) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

2.2.2 Faktor Manajemen Laba

Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut Fahmi (2013) ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan (*earnings managemen*) manajemen laba yaitu :

- a. Standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
- b. SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan *judgement* dalam menyusun estimasi
- c. Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Menurut Subramanyam (2010) terdapat tiga teknik manajemen laba adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan laba

Salah satu teknik manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode.

b) *Big bath*

Teknik *big bath* dilakukan melalui penghapusan (*write-of*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (seringkali pada masa resesi dimana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Teknik *big bath* juga seringkali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya.

c) Perataan laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan laba dan kemudian melaporkan laba ini pada saat periode buruk. Banyak perusahaan menggunakan bentuk manajemen laba seperti ini.

2.2.3 Motivasi Manajemen Laba

Praktek manajemen laba sesungguhnya sangat menguntungkan bagi beberapa pihak. Beberapa motivasi terjadinya manajemen laba Sulistyanto (2012):

a. *Bonus Purpose*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara opportunistic untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka berdasarkan compensation plans perusahaan.

b. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan aturan yang lebih ketat.

c. *Taxation Motivation*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

d. *Pergantian CEO*

CEO yang mendekati masa pensiun cenderung akan menaikkan laba untuk meningkatkan bonus mereka. Demikian juga dengan CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan, mereka akan memaksimalkan laba agar tidak diberhentikan

e. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki harga pasar sehingga perlu menetapkan nilai saham yang akan ditawarkan. Hal ini menyebabkan manajer perusahaan yang going public melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya.

f. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan (Sulistyanto, 2012). Langkah awal untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah dengan mengeluarkan komponen kas dari model akuntansi berbasis akrual untuk menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Untuk itu laba akuntansi di atas harus dikurangi dengan arus kas yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Cash flow from operation*) selama periode bersangkutan (Sulistyanto, 2012)

2.3 Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu)/ sementara antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Istilah pajak tangguhan adalah istilah akuntansi bukan istilah perpajakan (Tampubolon, 2017). Sehingga, pajak tangguhan tidak dapat dijadikan sebagai unsur untuk menghitung kewajiban perpajakan kepada kantor pajak. Kantor pajak tidak menghiraukan kewajiban pajak tangguhan suatu wajib pajak. Pajak tangguhan dicatat untuk mencerminkan

jumlah utang pajak pada posisi laporan keuangan dalam tahun buku atau periode tertentu, dan juga dihitung dan dilaporkan pada rekening aktiva atau kewajiban sesuai PSAK 46.

Menurut Zain (2008) pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer. Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang menurut (Purba, 2009), dapat dikategorikan dalam dua kelompok :

a) Perbedaan Permanen atau Tetap

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Perbedaan ini mengakhibatkan laba fiskal berbeda dengan laba komersial secara permanen

b) Perbedaan Temporer atau Waktu

Perbedaan ini terjadi berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode sekarang, misalnya:

- 1) Metode penyusutan, yang diakui fiskal adalah saldo menurun dan garis lurus.
- 2) Metode penilaian persediaan, yang diakui fiskal adalah FIFO dan Rata-rata.

- 3) Penyisihan piutang tak tertagih, yang diakui fiskal kecuali untuk Perusahaan Pertambangan, Leasing, Perbankan dan Asuransi.
- 4) Rugi laba selisih kurs, yang diakui fiskal adalah kurs dari Menteri perekonomian sedangkan yang diakui oleh akuntansi adalah kurs dari Bank Indonesia

Pada dasarnya bahwa PSAK No. 46 adalah cukup kompleks, karena untuk PSAK No. 46 secara utuh diperlukan juga pemahaman yang cukup atas UU PPh Indonesia. PSAK No. 46 mengatur mengenai tata cara pencatatan dan pengakuan atas pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan, dan bukan mengatur mengenai berapa jumlah pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, maka untuk menghitung berapa besar jumlah pajak yang harus dibayar adalah berdasarkan ketentuan dalam UU Perpajakan.

2.4 Perencanaan Pajak

2.4.1 Pengertian Pajak

Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara terutama untuk mengisi kas negara. Atas dasar Undang-Undang dimaksudkan bahwa pajak merupakan peralihan kekayaan dari masyarakat ke pemerintah, untuk membiayai pengeluaran negara dengan tidak mendapatkan kontraprestasi yang langsung. Pada hakekatnya pengertian pajak berbeda-beda tergantung dari sudut pandang mana kita memandang masalah pajak ini, namun tujuan dari pajak itu tetap sama. Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan ke empat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi: pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang

pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian pajak menurut Djajadiningrat bahwa pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Sudirman dan Amiruddin, 2012). Pengertian pajak menurut Soemitro adalah Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Agoes, 2013). Pengertian pajak menurut Adriani adalah pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Agoes, 2013).

2.4.2 Fungsi Pajak

Pajak bukan hanya dipungut untuk disetorkan ke kas negara tanpa ada realisasi. Akan tetapi pajak itu sendiri memiliki fungsi di antaranya adalah sebagai berikut Sudirman dan Amiruddin (2012):

a) Fungsi Pendapatan

Pendapatan negara melalui pajak cukup besar jumlahnya. Pajak merupakan suatu sumber atau alat untuk memasukkan uang ke kas negara sesuai dengan peraturan. Menurut fungsi ini, pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan. Jika masih ada sisa, maka dapat digunakan untuk membiayai investasi pemerintah.

b) Fungsi Stabilitas

Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat mengatur kegiatan perekonomian, sehingga tercipta kondisi yang lebih stabil di bidang ekonomi.

c) Fungsi Pemerataan

Peranan pemerintah di antaranya adalah mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Untuk mewujudkannya pemerintah membutuhkan dana dalam membiayai pembangunan. Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan. Pembangunan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan agar dapat mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, sehingga pemerataan pembangunan dapat tercapai.

2.4.3 Pengertian Perencanaan Pajak

Pengertian perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Pohan (2015) adalah perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Menurut Suandy (2016) pengertian perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan

pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah dengan tidak melanggar peraturan perpajakan.

2.4.4 Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Suandy, 2016). Pohan (2015) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut :

- a. Meminimalisasi beban pajak yang terutang
Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
- b. Memaksimalkan laba setelah pajak.
- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
- d. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi :

- 1) Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administrative maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda, dan hokum kurungan atau penjara
- 2) melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPh pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

2.4.5 Strategi Perencanaan Pajak

Strategi perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen menurut Pohan (2015) antara lain :

a. *Tax Saving*

Tax saving adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

b. *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.

c. Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak

Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

d. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh : PPh pasal 22 atas pembelian solar

dari pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.

- e. Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih Bayar
Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.
- f. Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan
Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

2.5 Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak (Waluyo, 2017). Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Besarnya aset pajak tagguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

PSAK yang khusus mengatur tentang akuntansi pajak tangguhan adalah PSAK No. 46 yang menjelaskan bahwa: “Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah

pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer (*temporary differences*) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (berasal dari koreksi positif)”.
 “Aset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang Pajak” (Waluyo, 2012). Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astutik (2016)	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman	Perencanaan Pajak (X_1), Beban Pajak Tangguhan (X_2), Manajemen Laba (Y)	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan masing-masing mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba
2	Setyawan (2016)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen	Beban Pajak Tangguhan (X_1), Profitabilitas (X_2), Perencanaan Pajak (X_3), Manajemen Laba (Y)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. ▪ Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. ▪ Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang

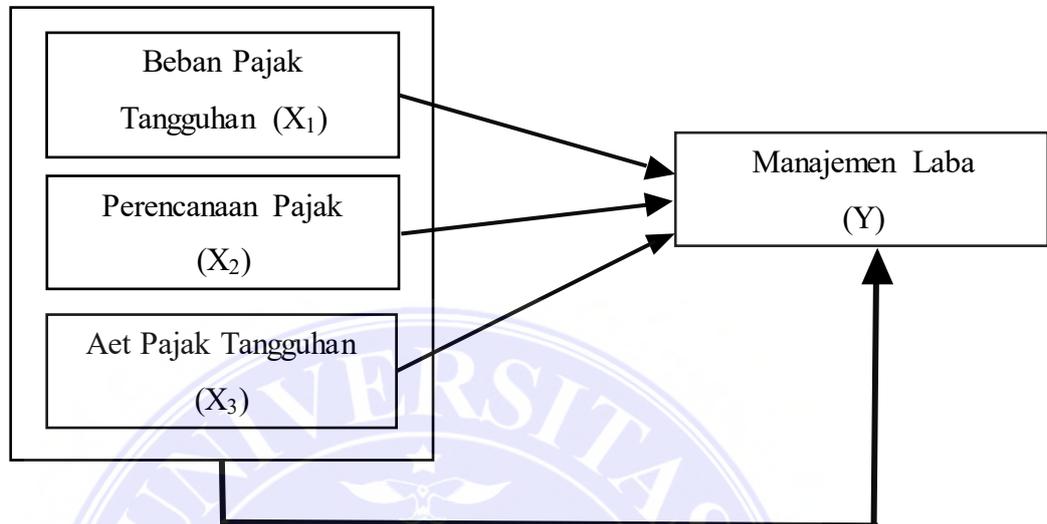
				signifikan terhadap manajemen laba
3	Agustia (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan	Ukuran Perusahaan (X_1), Umur perusahaan (X_2), Leverage (X_3), Protabilitas (X_4), Manajemen Laba (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan umur perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4	Yahya (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi	Perencanaan Pajak (X_1), Aset Pajak Tangguhan (X_2), Manajemen Laba (Y)	Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 21, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5	Faqih (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	Perencanaan Pajak (X_1), Beban Pajak Tangguhan (X_2), Aset Pajak Tangguhan (X_3), Manajemen Laba (Y)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan pada manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018), bahwa Kerangka konseptual merupakan bentuk dari konseptual terkait dari teori yang saling berkaitan dari bermacam-macam faktor yang diidentifikasi sesuatu masalah yang dirasa penting.

Hubungan antar variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan sebagai variabel bebas terhadap Manajemen Laba variabel terikat.



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

2.8.1 Pengembangan Hipotesis

2.8.1.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sering direkayasa oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk kepentingan dirinya sendiri atau dikenal dengan manajemen laba Herdawati (2015). Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji manajemen laba dan biasanya manajemen laba sering sekali dikaitkan dengan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Perusahaan melakukan perencanaan pajak

seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi sebenarnya perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Suandy (2016) menjelaskan bahwa jika tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-Undang, maka perencanaan pajak berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan guna mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba dalam proses perencanaan pajak, begitupun dengan beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Herdiawati, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tundjung (2015) dan Astutik (2016) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H₁ : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.8.1.2 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif yang telah dibahas dalam teori manajemen laba. Dalam Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yakni: (1) masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari principal dan agent berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agent; (2) masalah pembagian resiko yang timbul pada saat principal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. (Einsenhard dalam Darmawati, 2004).

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti financial distress dan pemberian bonus, dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba atau earning management dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui dengan laporan laba rugi (Djamiludin, 2008).

Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak, karena hal itu timbul keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin Suandy (2016). Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah

pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2015) dan Purwaningsih (2015) membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Astutik (2016) membuktikan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂ : Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.8.1.3 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Lebih besarnya laba akuntansi dari laba fiskal mengakibatkan perusahaan menunda pajak terutang periode mendatang (Fitriany, 2016). Adanya peranan antara aktiva pajak tangguhan yang akan dimungkinkan dapat digunakan sebagai indikator manajemen laba. Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (Hakim, 2015).

Hasil penelitian Fitriany (2016) dan Hakim (2015) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba karena aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan dan meminimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.8.1.4 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Astuti & Erawati (2018), jika menjelaskan bahwa jika tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-Undang, maka perencanaan pajak berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan guna mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba dalam proses perencanaan pajak, begitupun dengan beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Herdiawati, 2015). hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif yang telah dibahas dalam teori manajemen laba. Dalam Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yakni: (1) masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari principal dan agent berlawanan dan merupakan hal

yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agent; (2) masalah pembagian resiko yang timbul pada saat principal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. (Einsenhart dalam Darmawati, 2004).

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti financial distress dan pemberian bonus, dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba atau earning management dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui dengan laporan laba rugi (Djamaludin, 2008). Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak, karena hal itu timbul keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin (Suandy, 2016). Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*). Kemudian, Aset pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Lebih besarnya laba akuntansi dari laba fiskal mengakibatkan perusahaan menunda pajak terutang periode mendatang (Fitriany, 2016). Adanya peranan antara aktiva pajak tangguhan yang akan dimungkinkan dapat digunakan sebagai indicator manajemen laba. Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (Hakim, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa (2019) yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dan Pratomo (2020) yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H₄: Beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2018) adalah “rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset ajak tangguhan terhadap manajemen laba.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi yang berjudul pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka peneliti mengadakan penelitian pada perusahaan Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021

3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun lokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan selesai. Berikut jadwal penelitian ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022							2023
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Jan
1	Pengajuan Judul								
2	Pembuatan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan Data dan Analisis Data								
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								
7	Seminar Hasil								
8	Sidang Meja Hijau								

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2018). Maka populasi dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.2.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan penelitian menggunakan karakteristik atau kriteria tertentu berdasarkan objek yang diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat akun aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan selama tahun 2017-2021.

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka sampel yang memenuhi kriteria dari penelitian ini yaitu 12 perusahaan emiten sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 (dapat dilihat pada lampiran 2). Berikut tabel sampel penelitian yang telah ditentukan

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Perusahaan Emiten	Kode Saham
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
6	Garuda Food Putra Jaya Tbk	GOOD
7	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Mayora Indah Tbk	MYOR
11	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12	Gudang Garam Tbk	GGRM

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia, maupun yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id* data yang meliputi laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018) operasional variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba, Variabel independen yang digunakan ada tiga, yaitu Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan.

3.4.1 Manajemen Laba (Y)

Menurut Sugiyono (2018) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variable bebas

(respon). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Manajemen Laba, yaitu upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan memperhatikan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Pihak manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan dalam memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pribadi dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya, namun telah direkayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen. Inilah yang disebut dengan *agency problem* (Sulistyanto, 2008). Maka penelitian ini variabel manajemen laba diukur dengan rumus:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{i(t-1)}}{MVE_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

ΔE : Perubahan laba

E_{it} : laba perusahaan pada tahun t

$E_{i(t-1)}$: laba perusahaan pada tahun t-1

$MVE (t-1)$: *Market Value Equity* perusahaan pada tahun t-1.

Dengan MVE diukur melalui formula

MVE : Saham yang beredar x Harga Saham.

3.4.2 Beban Pajak Tangguhan (X_1)

Menurut Sugiyono (2018) variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel

dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu:

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2003:115). Maka penelitian ini variabel beban pajak tangguhan diukur dengan rumus:

$$BPT = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

BPT_{it} : Beban Pajak Tangguhan

3.4.3 Perencanaan Pajak (X₂)

Perencanaan Pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya (Scott, 2003). Maka penelitian ini variabel perencanaan pajak diukur dengan rumus:

$$TRR = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBIT) } it}$$

Keterangan:

TRR_{it} : Tax Retation Rate perusahaan *i* pada tahun *t*

*Net Income*_{it} : Laba bersih perusahaan *i* pada tahun *t*

*Pretax Income (EBIT)*_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan *i* tahun *t*

3.4.4 Aset pajak tangguhan (X_3)

Aset Pajak Tangguhan adalah asset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil disbanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak (Waluyo, 2008:217). Maka penelitian ini variabel aset pajak tangguhan diukur dengan rumus:

$$\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{t}}$$

Keterangan:

APT_{it} : Aset Pajak Tangguhan

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Beban Pajak Tangguhan (X_1)	Beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Hamanto, 2003:115)	$\text{BPT} = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Perencanaan Pajak (X_2)	Cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya (Scott, 2003)	$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$	Rasio
3	Aset Pajak Tangguhan (X_3)	Aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil disbanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak (Waluyo, 2008:217)	$\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{t}}$	Rasio

4	Manajemen Laba (Y)	Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya, namun telah direkayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen. Inilah yang disebut dengan <i>agency problem</i> (Sulistyanto, 2008:132)	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$	Rasio
---	--------------------	---	---	-------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2018) yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dari Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi, dan range dari variabel-variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang distribusinya normal atau mendekati normal. Menurut Sunyoto (2016) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menegindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek

kombinasi dua atau lebih dari independen. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:

- a. *Tolerance valued* lawannya
- b. *Variance Inflation Faktor*

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu autokorelasi dengan cara uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali 2009). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	<i>No Decision</i>	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010) "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)". Model Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Manajemen Laba
 X₁ = Beban Pajak Tangguhan
 X₂ = Perencanaan Pajak
 X₃ = Aset Pajak Tangguhan
 a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi untuk variabel

E = faktor pengganggu atau standar eror

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam tabel dan angka metode statistik sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengujian Parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < alpha (0,05) dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai sig > alpha (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

Selain itu uji parsial ini bisa juga dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung > t tabel untuk $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung < t tabel untuk $\alpha = 5\%$.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2016), Koefisien determinasi ini merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen secara persentase terhadap variabel dependen. Nilai R yang lebih kecil atau rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu atau seratus persen berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap manajemen laba, sehingga pengaruh yang menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dapat diterima.
2. Perencanaan pajak memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap manajemen laba, sehingga pengaruh yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dapat diterima.
3. Aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap manajemen laba, sehingga pengaruh yang menyatakan aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dapat diterima.
4. Beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap manajemen laba, sehingga pengaruh yang menyatakan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan yang akan berdampak pada tindak praktik manajemen laba.

2. Untuk perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis manajemen laba dengan menggunakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini seperti beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., dan A. Purwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MODUS* 26(1): 33-50.
- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustia, Dian. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage* terhadap Mnajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1) ISSN 2338-8137.
- Anthony, N. Robert & Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 3 Tahun 2016 Online. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/1656>
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan praktek Manajemen Keuangan* Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Belkoui, Ahmad Riahi. 2014. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fitriany, L.C, 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekom*. Vol. 3, No. 1. Februari 2016.
- Fitriany, L. C. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*
- Ghozali, Imam 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hakim, R,A dan Praptoyo, Sugeng. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.4, No.7 (2015).

Harnanto, (2003). “ *Akuntansi Perpajakan*”, Yogyakarta: BPF

Herdiawati. 2015. “Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi. Universitas Hasanudin Makasar*. Online. www.repository.unhas.ac.id/handle/123456789/16407

Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., dan Sudaryono, E. A., 2016, *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Esensi, Volumd 6 Nomor 1, hal 63–74

Lubis, P. K. D. 2018. *Analisis Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan*, *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, volume 6 no 01

Ningsih, F.C. 2017. Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak terhadap manajemen laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013). *JOM FEKON* 3(1).

Sartono, Agus. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi 4. Yogyakarta: BPF. *SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Scott, William R., (2003), *Financial Accounting Theory*, Third Edition, Prentice-Hall, Toronto, Canada

Setyawan, Budi dan Harnovinsah 2016. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (studi empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peeriode 2010-2014)*. *Jurnal*.

Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat

Subramanyam, KR & Wild Jhon J. 2010. *Financial Statement Analysis*, 10th Edisi : Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10 Buku 1 Dialihbahasakan Oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.

- Sideman, Rismawati dan Antong Amirudin. 2012. *Perpajakan: Pendekatan. Teori dan Praktik*. Malang. Empat Dua Media.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfa beta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes, dan Estralita Trisnawati. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tampubolon, Karianton. 2017. *Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Indeks.
- Tundjung, Ghafara Mazini Mawaridi. 2015. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-9* Online. www.eprints.undip.ac.id/45712/1/04_TUNDJUNG.pdf .
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyadi, Amalina, N., Trisnawati, R., dan Sasongko, N., 2017, *Positive Perspectives on Earnings Management Practices: An Empirical Study of Go Public Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange*, Indonesian Accounting and Financial Research, Volume 2 Nomor 1, hal 49–60 2. (2017)
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

The background features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a stylized emblem featuring a star, a book, and architectural elements.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel

No	Perusahaan Emiten	Kode Saham
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
6	Garuda Food Putra Jaya Tbk	GOOD
7	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Mayora Indah Tbk	MYOR
11	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12	Gudang Garam Tbk	GGRM

Lampiran 2: Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 yang memenuhi kriteria 1-3

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AALI	PT. Astro Agro Lestari Tbk	√	√	x	x
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
3	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk	√	√	x	x
4	AISA	PT. FKS food Sejahtera Tbk	√	√	√	2
5	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	3
6	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk	√	x	x	x
7	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	√	x	x	x
8	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk	√	x	x	x
9	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	√	x	√	x
10	BISI	PT. Bisi International Tbk	√	x	x	x
11	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	√	√	x	x
12	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	4
13	BUAH	PT. Segar Kumala Indonesia Tbk	√	√	x	x
14	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	√	x	√	x
15	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk	√	√	x	x
16	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	5
17	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	x	√	x
18	CLEO	PT. Sariguna PrimatIrTa Tbk	√	√	x	x
19	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	√	x	√	x
20	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	√	x	x

21	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk	√	x	√	x
22	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	√	√	x	x
23	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	x	x	x
24	DMND	PT. Diamond Food Indoneia Tbk	√	x	√	x
25	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	√	√	x	x
26	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	√	√	x	x
27	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	√	√	x	x
28	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	√	√	√	6
29	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	√	7
30	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk	√	x	x	x
31	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk	√	√	x	x
32	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	√	x	x	x
33	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk	√	√	x	x
34	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	8
35	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	√	√	x	x
36	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	√	x	x
37	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	9
38	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	√	x	x	x
39	KMDS	PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	√	√	x	x
40	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	√	x	√	x
41	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	√	√	x	x
42	MKTR	PT. Menthobi Karyatama Raya Tbk	√	√	x	x
43	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	x	x
44	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk	√	√	x	x
45	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	√	10
46	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	√	√	x	x
47	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	x	x	x
48	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	x	x	x
49	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	√	√	x	x
50	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	x	√	x
51	PSGO	PT. Paima Serasih Tbk	√	x	x	x
52	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk	√	x	√	x
53	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	11
54	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	x	x	x
55	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	√	x	x	x
56	SOUL	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk	√	√	x	x
57	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	x	x

58	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	√	√	x	x
59	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	√	x	√	x
60	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk	√	x	x	x
61	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	x	x
62	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	12
63	WINE	PT. Hatten Bali Tbk	√	x	x	x
64	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	√	x	x	x

Lampiran 3: Tabulasi Data SPSS

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Tangguhan (X1)	Perencanaan Pajak (X2)	Aset Pajak Tangguhan (X3)	Manajemen Laba (Y)
UNVR	2017	0.0868	0.6462	37.7714	0.42
	2018	0.0767	0.5356	0.5872	0.49
	2019	0.0997	0.8288	0.5872	0.30
	2020	0.0756	0.5236	0.5872	0.61
	2021	0.0600	0.3829	0.1268	1.02
GOOD	2017	0.0247	0.1271	0.7138	0.46
	2018	0.0230	0.1169	0.7138	0.46
	2019	0.0177	0.0878	0.7138	0.12
	2020	0.0063	0.0296	0.7138	0.97
	2021	0.0150	0.0395	0.7138	0.39
AISA	2017	0.0138	0.0605	0.7138	2.58
	2018	0.0125	0.0537	0.1200	2.37
	2019	0.1900	6.3294	1.0638	9.31
	2020	0.1320	1.5000	0.3373	5.27
	2021	0.0010	0.0043	16.6110	0.37
MYRA	2017	0.0182	0.0998	1.0000	1.67
	2018	0.0164	0.0806	0.1200	1.55
	2019	0.0181	0.0895	0.1066	1.35
	2020	0.0232	0.1176	0.0120	2.52
	2021	0.0144	0.0092	0.5784	1.72
ROTI	2017	0.1000	0.0392	0.3592	3.61
	2018	0.0068	0.0320	13.8298	0.35
	2019	0.0104	0.0497	0.3856	0.50
	2020	0.0072	0.0338	0.5248	0.68
	2021	0.0141	0.0641	0.5018	0.69
ALTO	2017	0.0415	0.1719	9.1079	0.24
	2018	0.0375	0.1457	0.1200	0.22
	2019	0.0080	0.0349	4.0277	0.22

	2020	0.0016	0.0070	0.1849	0.21
	2021	0.0004	0.0077	0.1326	0.28
BTEK	2017	0.0054	0.0277	1.0707	3.02
	2018	0.0049	0.0226	0.1200	2.84
	2019	0.0052	0.0232	1.9693	0.61
	2020	0.0250	0.1021	0.7545	1.45
	2021	0.7960	0.0254	5.7609	0.28
	ADES	2017	0.0163	0.0886	0.7874
2018		0.0147	0.0716	0.1200	0.95
2019		0.0230	0.1168	0.3153	1.19
2020		0.0312	0.1650	0.3664	1.35
2021		0.0008	0.4036	0.4959	0.38
GGRM	2017	0.0281	0.1633	0.9698	0.69
	2018	0.0254	0.1303	0.1200	0.69
	2019	0.0302	0.1592	0.2622	0.07
	2020	0.0214	0.1075	0.4226	1.69
	2021	0.0361	0.0707	0.3161	0.07
ICBP	2017	0.0369	0.2262	0.0108	0.33
	2018	0.0333	0.1786	0.1200	0.26
	2019	0.0326	0.1740	0.0923	0.72
	2020	0.0158	0.0772	0.2271	0.72
	2021	0.0432	0.0765	0.1300	0.19
INDF	2017	0.0365	0.2231	0.1993	0.07
	2018	0.0330	0.1762	0.1200	0.05
	2019	0.0337	0.1806	0.0361	0.76
	2020	0.0211	0.1063	0.2870	0.49
	2021	0.0000	0.1203	0.2380	0.27
CAMP	2017	0.0671	0.7547	0.9998	0.88
	2018	0.0607	0.2032	0.1200	0.87
	2019	0.0603	0.2297	0.1309	1.97
	2020	0.0286	0.1275	0.6766	3.75
	2021	0.0646	0.2805	0.5628	2.28

Lampiran 3. Hasil Olahan SPSS

a. Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		X1	X2	X3	Y
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0

Mean	.046395	.284347	1.847797	1.180500
Median	.023950	.112150	.404100	.690000
Mode	.0230	.0043 ^a	.1200	.0700 ^a
Std. Deviation	.1042540	.8311481	5.5830939	1.5029907
Minimum	.0000	.0043	.0108	.0500
Maximum	.7960	6.3294	37.7714	9.3100
Sum	2.7837	17.0608	110.8678	70.8300

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

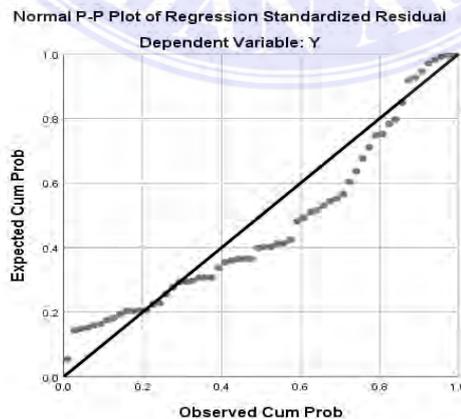
Unstandardized Residual

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99841061
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.120
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Hasil Uji Normal P-P Plot

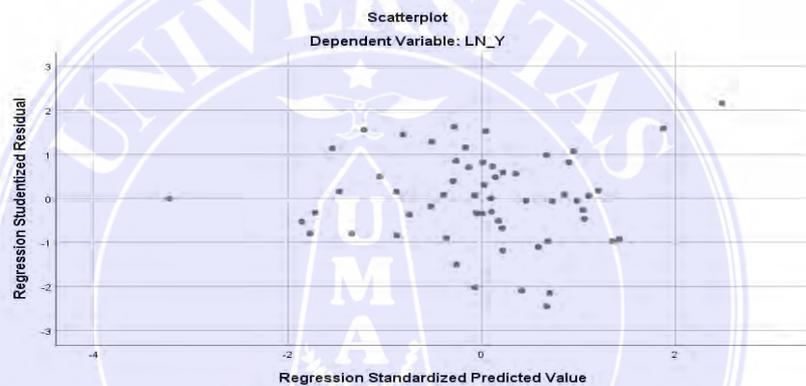


d. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.883	.154			5.750	.000		
	X1	1.278	.319	.019		4.006	.034	.942	1.062
	X2	1.339	.164	.741		8.154	.000	.955	1.047
	X3	1.038	.024	.141		1.013	.020	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

e. Hasil Uji Heteroskedastisitas



f. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.747 ^a	.559	.535	1.0248049	1.719

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

g. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.883	.154			5.750	.000		

X1	1.278	.319	.019	4.006	.034	.942	1.062
X2	1.339	.164	.741	8.154	.000	.955	1.047
X3	1.038	.024	.141	1.013	.020	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

h. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.883	.154		5.750	.000		
	X1	1.278	.319	.019	4.006	.034	.942	1.062
	X2	1.339	.164	.741	8.154	.000	.955	1.047
	X3	1.038	.024	.141	1.013	.020	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

i. Uji F (Simultan)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.467	3	24.822	23.635	.000 ^b
	Residual	58.813	56	1.050		
	Total	133.280	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

j. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.559	.535	1.0248049	1.719

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y